Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 108-116
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1130
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Pengaruh Komsumsi Kurma Ajwa (*Phoenix Dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Remaja

Rezkiyanti Bakri, *Muhammad Kidri Alwi, Andi Muhammad Multazam

Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Email corresponding author: muhammad.kidrialwi@gmail.com*

ABSTRACT
Background: Anemia is a condition in which blood hemoglobin (Hb) levels are lower than normal as a result of the inability of the red blood cell-forming tissue in its production to maintain hemoglobin levels at normal levels. This study aims to determine the effect of the consumption of Ajwa dates (Phoenix dactylifera L) on hemoglobin (hb) levels in the incidence of anemia in adolescents at the Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah Islamic Boarding School.
Methods: This study uses Quasi-Experimental design research with a pretest and posttest control group design. The respondents used in this study were 15 respondents as the intervention group and 15 respondents as the control group. The analytical method used is the Paired T-test.
Results: This study showed that the administration of ajwa dates (Phoenix dactylifera L) influenced hemoglobin levels in the incidence of anemia in adolescents in the intervention group and had no effect on the control group.
***Keywords*:** *Anemia; Ajwa Dates; Hemoglobin.*

ABSTRAK
Latar Belakang: Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi kurma Ajwa (Phoenix dactylifera L) terhadap kadar hemoglobin (hb) pada kejadian anemia remaja di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah.
Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain *Quasi Eksperimen* atau dengan rancangan pretest dan posttest control group. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden sebagai kelompok Intervensi dan 15 responden sebagai kelompok Kontrol. Metode analisis yang digunakan yaitu uji *Paired T -test.*
Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol.
***Kata Kunci:** Anemia; Kurma Ajwa; Hemoglobin;*

LATAR BELAKANG

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal (Yuviska & Yuliasari, 2019). Hemoglobin (Hb) adalah protein pembawa oksigen di dalam sel darah merah, yang memberi warna merah pada sel darah merah. Hemoglobin merupakan komponen utama sel darah merah. fungsi terpenting hemoglobin adalah transporsi O2 dan CO2 antara paru-paru dan jaringan (Anamisa, 2015). Anemia juga menjadi salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang salah

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

satu Negara berkembang yang mengalami anemia adalah India. Dengan angka kisaran prevalensi 50-90%, tingginya prevalensi anemia di kalangan wanita India adalah masalah kesehatan serius di India. Yaitu Sebesar 19 % masalah kematian ibu di India disebabkan karena anemia (Yusuf & Rohmah, 2020).

Masalah tersebut akan terus berlanjut hingga dewasa, karena akan terus mengalami menstruasi, dilanjutkan proses kehamilan, persalinan, dan nifas. Akan tetapi remaja sering kurang mendapatkan perhatian dalam program pelayanan kesehatan. Seorang wanita lebih berisiko terkena anemia atau anemia defisiensi besi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini dikarenakan wanita mengalami menstruasi setiap bulan dan akan kehilangan besi sekitar 1,4 mg per hari. Untuk menjaga keseimbangan besi tubuh, seorang wanita membutuhkan asupan zat besi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Apabila kebutuhan ini tak terpenuhi dari makanan maupun suplemen menyebabkan wanita terkena anemia defisiensi besi. Seorang wanita dengan cadangan besi tubuh rendah akan mudah mengalami anemia saat hamil. Masa prahamil adalah masa sebelum hamil bagi wanita usia subur, yaitu usia 16-34 tahun (Ridwan et al., 2018).

Prevalansi anemia pada perempuan dewasa (≥ 15 tahun) di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 sebesar 19,7% (Ridwan et al., 2018) berdasarkan data riskesdas tahun 2013 menunjukkan secara nasional prevalensi anemia sebesar 21,7% terdiri dari kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,4% pada kelompok umur 25-34 tahun adalah 16,9% sedangkan prevalensi anemia pada kelompok umur 35-44 tahun adalah 18,3% (laporan Nasional Riskesdas, 2013). Data riskesdas 2018 menunjukkan secara nasional prevalensi anemia adalah 23,7% persentasi anemia pada WUS (15-44 tahun) sebesar 63,8%.Prevalensi anemia juga dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan tempat tinggal serta masyarakat yang mengalami anemia banyak dijumpai didaerah pedesaan sebesar 25,0% sedangkan prevalensi anemia yang terjadi pada masyarakat perkotaan sebesar 22,7%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja di Indonesia yang mengalami anemia (Laporan Nasional Riskesdas, 2018)

Berbagai Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia gizi besi pada remaja putri secara tidak langsung yaitu pengetahuan tentang anemia, pengetahuan tentang tabet tambah darah, pola makan dankepatuhan konsumsi TTD serta efek samping yang ditimbulkan akibat konsumsi TTD.(Safitri & Julaecha, 2021) . Hasil Riskesdas 2018 jumlah remaja putri yang mengkonsumsi TTD setiap minggu atau >/ 52 kapsul pertahun hanya 1,4% sedangkan 98,6% remaja mengkonsumsi kurang dari 52 kapsul pertahun. Hal ini mencerminkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD masih kurang baik. Suplemen tablet Fe merupakan strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang akan berhasil jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Namun, banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet Fe tersebut salah satunya efek samping yang tidak nyaman seperti mual.(Safitri & Julaecha, 2021).

Strategi penanggulangan masalah anemia untuk menghindari anemia saat hamil akan lebih efektif jika dilakukan melalui perbaikan gizi sejak remaja. Namun, untuk memenuhi kebutuhan zat besi remaja sangat sulit jika hanya melalui perbaikan konsumsi pangan. Jika dilihat dari pola konsumsi masyarakat Indonesia, dengan 37,9% populasi memiliki asupan zat besi yang tinggi untuk remaja putri sebesar 29 mg/hari akan sulit dipenuhi dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan mengonsumsi zat besi. Dosis untuk remaja adalah 60 mg zat besi .Program intervensi untuk menanggulangi ataupun mencegah kekurangan zat besi terdiri atas diet tinggi zat besi, fortifikasi makanan (penambahan zat gizi pada makanan dengan kadar yang lebih tinggi), suplementasi dan perbaikan status kesehatan masyarakat secara global. Makanan yang telah difortifikasi adalah tepung, jagung, nasi garam, gula, roti, kecap ikan, dan sale kacang.

Tidak seperti kebanyakan buah lainnya kurma mengandung karbohidrat tinggi sehingga dapat menyediakan energi yang cukup. Sebagian kandungan gulanya terdiri atas glukosa, fruktosa, dan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

sukrosa, meskipun kandungan gula dalam kurma tinggi mencapai 70%, yakni 70-73g per 100g berat kering, kandungan zat gula tersebut sudah diolah secara alami dan tidak berbahaya bagi kesehatan (Yusuf & Rohmah, 2020). Mengkonsumsi kurma secara rutin akan membantu menjaga tubuh dari gangguan kesehatan. Mengkonsumsi kurma selama 14 hari sebanyak 100 gram atau kurang lebih 5-7 buah secara rutin akan membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. (Yulianti & Utami, 2021). Kurma ajwa (Phoen ix Dactylifera L) merupakan salah satu kurma yang paling popular di Indonesia. Kurma ini hanya tumbuh di tanah Madinah (Saudia Arabia) dan merupakan kurma favorit Nabi Muhammad SAW. Kurma ini berwarna hitam, teksturnya lembut dan tidak terlalu manis namun rasanya hampir mirip dengan kismis. (Yulianti & Utami, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Haniek (2017) tentang efek ekstrak kurma (phoenix dactylifera L) terhadap status besi pada ibu ditemukan bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin dan kadar ferritin setelah pemberian kurma selama 16 hari pada kelompok perlakuan dengan nilai p value 0,042 < 0,05.(Yuviska & Yuliasari, 2019) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri di provinsi Jambi Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia adalah 60,45% dengan faktor hubungan yang signifikan itu adalah pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan ibu, penghasilan keluarga, kebiasaan sarapan, konsumsi faktor inhibitor, konsumsi faktor inhancer, asupan energi, asupan protein, asupan asupan Fe, C, vitamin A. Faktor dominan yang terkait adalah vitamin C dan Fe. Faktor-faktor sebagai model prediksi kejadian anemia pada remaja putri adalah pekerjaan orang tua, asupan energy.(Aisah et al., 2022).

Berdasarkan data dari Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah pada tahun 2020 didapatkan jumlah santriwati Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dan Madrasah aliyah (Ma) adalah berjumlah 150 satriwati (Sumber: Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah). Berdasarkan uraian data dan fakta diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dampak intervensi kurma ajwa terhadap peningkatan kadar hb pada kejadian anemia remaja di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen atau dengan rancangan pretest dan posttest control group. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah. Penelitian ini dilakukan pada Bulan juli sampai agustus 2022. Sampel intervensi dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang telah menandatangani informed consent, memenuhi kriteria inklusi, dan eksklusi. Seluruh remaja yang telah diberikan informed consent, bila terdiagnosa dengan anemia dan memenuhi kriteria inklusi, serta bersedia diambil sampel darahnya yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengambil sampel dengan cara *concecutive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		K. Intervensi		K. Kontrol	
		N	%	N	%
Umur	10-12'	7	47	4	27
	13-15	7	47	10	67
	16-18	1	6	1	6
IMT	Normal	2	13	3	20
	Gemuk	13	87	12	80
	Jumlah	**15**	**100**	**15**	**100**

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 2. Perbedaan selisih kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada kejadian anemia remaja di pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Wahdah Islamiyyah

Variabel	Mean		Std. Deviation	*P Value*
	gr	%		
Intervensi	13,00	54,47%	±1.363	0.000
Kontrol	10,87	45,53%	±0.915	
selisih	**2,13**	**100%**		

Berdasarkan uji *Paired T -test* dapat diketahui bahwa perbedaan selisih kadar hemoglobin pada kedua kelompok didapatkan nilai p = 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan selisih kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kontrol. Selisih kadar hemoglobin lebih tinggi pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Dan nilai *Std Deviation* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

DISKUSI

Pembahasan kadar hemoglobin sebelum dan pertengahan pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi.

Kurma ajwa merupakan salah satu jenis kurma yang banyak mengandung zat besi, protein, karbohidrat dan lemak yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.(zahara, 2020 hal 4). Seseorang yang mengonsumsi buah kurma 7 butir di waktu Dhuha dapat meningkatkan kadar Hb dan mengatasi anemia. Hal ini sesuai dengan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini disebabkan karena kurma mengandung zat-zat yang penting, seperti gula dan asam, mineral, minyak, protein, dan sebagainya. Selain itu di dalam buah kurma terkandung zat besi sebesar 1,2 mg/100 gram. Kandungan zat besi pada kurma sebesar 1,2 mg/100 gram (Hammad, 2014). Sedangkan, kandungan zat besi dalam jeruk sebesar 0,4 mg dan kandungan zat besi dalam pisang 0,5 mg (Al-Fatah, 2011). Hal ini menunjukkan kandungan Zat besi pada buah kurma lebih tinggi dibandingkan buah yang lain.(Ridwan et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kadar hemoglobin sebelum dan pertengahan pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi yang mengalami peningkatan kadar haemoglobin adalah sebanyak 14 orang hal ini dikarenakan kurma mengandung karbohidrat tinggi sehingga dapat menyediakan energi yang cukup. Sebagian kandungan gulanya terdiri atas glukosa, fruktosa, dan sukrosa, meskipun kandungan gula dalam kurma tinggi mencapai 70%, yakni 70-73g per 100g berat kering, kandungan zat gula tersebut sudah diolah secara alami dan tidak berbahaya bagi kesehatan (Yusuf & Rohmah, 2020)

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok intervensi sebelum di berikan perlakuan atau sebelum di berikan Kurma Ajwa di dapatkan hasil sebesar 6,53 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin di pertengahan pada kelompok intervensi didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 11,87 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin sebelum di berikan Kurma Ajwa dan pertengahan pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

di dapatkan nilai sebesar P=0,000 < 0,05 yang berarti **Terdapat Perubahan** atau ada perbedaan hasil kadar hemoglobin sebelum diberikan Kurma Ajwa dan pertengahan pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin pertengahan pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada sebelum pemberian Kurma Ajwa.

Nilai *Std Deviation* sebelum dan pertengahan pada kelompok intervensi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah dan Indriwati (2016) hasil pengukuran kadar hemoglobin sebelum dan setelah dilakukan pemberian madu dan kurma didapatkan rerata kadar hemoglobin rerata sebelum pemberian madu dan kurma adalah 13,45 gr/dl dengan simpangan baku 1,32 gr/dl sedangkan rerata kadar hemoglobin setelah pemberian madu dan kurma adalah 14,69 gr/dl dengan simpangan baku (0,89). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan setelah perlakuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Pradita Roselyn, Arini Kusuma, dan Annisa agata pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh data bahwa rata-rata kedar hemoglobin penderita anemia di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun 2018 yaitu sebelum diberikan buah kurma 10,5600 mg/dl dan sesudah diberikan buah kurma 12,4920 mg/dl. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan buah kurma.

Pembahasan kadar hemoglobin pertengahan dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok intervensi pertengahan di berikan perlakuan atau 1 minggu di berikan Kurma Ajwa di dapatkan hasil sebesar 11,87 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin setelah pada kelompok intervensi didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 13,00 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin pertengahan di berikan Kurma Ajwa dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,026 < 0,05 yang berarti **Terdapat Perubahan** atau ada perbedaan hasil kadar hemoglobin pertengahan diberikan Kurma Ajwa dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada pertengahan pemberian Kurma Ajwa.

Nilai *Std Deviation* pertengahan dan setelah pada kelompok intervensi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

Hasil penelitian lain bahwa ada hubungan pemberian kurma terhadap kadar hemoglobin yang telah dilakukan pada 20 sampel menunjukkan bahwa 10 sampel dilakukan pemberian kurma sebagai kelompok perlakuan yang dilakukan pemberian kurma (50%) dan 10 sampel tidak diberi perlakuan kurma sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (50%). Hasil analisa menunjukkan peningkatankadar Hb dari 10,56 gr/dl menjadi 11,02 gr/dl.

Menurut peneliti peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yaitu pemberian buah kurma. Responden yang mengkonsumsi buah kurma akan mendapatkan asupan Fe yang mencukupi kebutuhan hariannya sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pembahasan kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok intervensi sebelum di berikan Kurma Ajwa di dapatkan hasil sebesar 6,53 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin setelah pada kelompok intervensi didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 13,00 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin sebelum di berikan Kurma Ajwa dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,000 < 0,05 yang berarti **Terdapat Perubahan** atau ada perbedaan hasil kadar hemoglobin sebelum diberikan Kurma Ajwa dan setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada sebelum pemberian Kurma Ajwa.

Nilai *Std Deviation* sebelum dan setelah pada kelompok intervensi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

Pembahasan kadar hemoglobin sebelum dan pertengahan pada kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok kontrol di dapatkan hasil sebesar 10.20 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin di pertengahan pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 10,33 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin sebelum dan pertengahan pemberian pada kelompok kontrol didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,164 > 0,05 yang berarti **Tidak Terdapat Perubahan** atau tidak ada perbedaan hasil kadar hemoglobin sebelum dan pertengahan pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin pertengahan pada kelompok kontrol tidak lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Nilai *Std Deviation* sebelum dan pertengahan pada kelompok kontrol yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

Menurut peneliti Arini 2018 penurunan kadar hemoglobin pada kelompok kontrol disebabkan karena tidak adanya kontrol terhadap asupan Fe harian responden dimana tidak ada perlakuan pemberian buah kurma pada kelompok kontrol.

Pembahasan kadar hemoglobin pertengahan dan setelah pada kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok kontrol pertengahan di dapatkan hasil sebesar 10.33 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 10,87 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin pertengahan dan setelah pada kelompok kontrol didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,056 > 0,05 yang berarti **Tidak Terdapat Perubahan** atau tidak ada perbedaan hasil kadar hemoglobin pertengahan dan setelah pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol tidak lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Nilai *Std Deviation* pertengahan dan setelah pada kelompok kontrol yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuviska (2019) dengan hasil dari 20 responden, pada kelompok control rata-rata kadar hb sebelum diberikan tablet fe sebesar 9,8 gr/dL dan setelah diberikan tablet Fe sebesar diketahui rata-rata kadar hb sebesar 10,7 gr/dL. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat nilai yang begitu sihnifikan.

Pembahasan kadar hemoglobin pertengahan dan setelah pada kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok kontrol sebelum di dapatkan hasil sebesar 10.20 gr, selanjutanya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 10,87 gr. Berdasarkan hasil uji *paired T -test* kadar hemoglobin sebelum dan setelah pada kelompok kontrol didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,012 < 0,05 yang berarti **Terdapat Perubahan** atau ada perbedaan hasil kadar hemoglobin sebelum dan setelah pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol lebih tinggi dari pada sebelumnya. Nilai *Std Deviation* sebelum dan setelah pada kelompok kontrol yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai meanya, sehingga variabel ini dapat di katakan baik.

Pembahasan perbedaan selisih kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T -test* di dapatkan hasil perubahan rata-rata kadar hemoglobin yang di lakukan pada kelompok intervensi setelah di berikan perlakuan atau setelah di berikan Kurma Ajwa di dapatkan hasil sebesar 13,00 gr, selanjutnya di lakukan analisis pengukuran kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin sebesar 10,87 gr. Berdasarkan hasil uji *Independen T -test* kadar hemoglobin setelah di berikan Kurma Ajwa dan setelah pada kelompok kontrol didapatkan nilai P atau nilai signifikan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan yang terjadi, dari hasil analisis ini di dapatkan nilai sebesar P=0,000 < 0,05 yang berarti **Terdapat Perubahan** atau ada perbedaan hasil kadar hemoglobin setelah diberikan Kurma Ajwa dan setelah pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan karena kadar hemoglobin setelah pada kelompok kontrol lebih tinggi dari pada setelah pemberian Kurma Ajwa pada kelompok intervensi.

Nilai *Std Deviation* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variable ini mempunyai sebaran yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-Nya, sehingga variabel ini dapat di katakana baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Yulianti pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kadar Hb ibu hamil TM III yang diberikan kurma ajwa adalah 10,79 gr/dL, sedangkan untuk ibu hamil TM III yang diberikan tablet Fe rata-rata kadar Hbnya 10,26 gr/dL. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,003 (<0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata kadar Hb antara ibu yang diberikan kurma ajwa dengan ibu yang diberikan tablet fe.

Keterbatan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, anntara lain: 1). Penelitian ini menggunakan Kurma Ajwa, yang dimana peneliti harus mampu membedakan Kurma Ajwa dengan kurma yang lain. Karena apabila menggunakan Kurma yang tdak sama dengan judul penelitian ini maka pengaruh terhadap kadar hemoglobin kemungkinan tdak di

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dapatkan hasil yang diinginkan peneliti. 2). Terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki maka peneliti merasa kurang maksimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang didapatkan masih banyak kekurangan. 3). Remaja yang digunakan sebagai responden dalam penelitian, masih terdapat remaja yang tidak bersedia menjadi responden. Dan beberapa responden tidak masuk dalam kriteria penelitian ini. 4). Lokasi penelitian yang jauh dari tempat domisili peneliti. 5). Pengambilan darah vena untuk pemeriksaan pada kelompok intervensi dan kontrol masih terdapat responden yang takut terhadap jarum suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan untuk melihat Pengaruh Komsumsi Kurna Ajwa (*Phoenix Dactylifera L*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Remaja di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyyah di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja sebelum intervensi pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol. Pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja pertengahan (hari ke- 7) intervensi pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol. Pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja setelah intervensi pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol.Pemberian kurma ajwa (*Phoenix dactylifera* L) berpegaruh terhadap besar perbedaan kadar hemoglobin pada kejadian anemia remaja sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan tidak berpengaruh pada kelompok kontrol.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan waktu pemberian kurma ajwa (*phoenix dactylifera L*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada kejadian anemia pada remaja. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, A., Rasyid, R., Rofinda, Z. D., & Masrul, M. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Kurma (Phoenix Dactylifera L) terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin dan Feritin pada Mahasiswi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *11*(1), 126. https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.511

Anamisa, D. R. (2015). Rancang Bangun Metode OTSU Untuk Deteksi Hemoglobin. *S@Cies*, *5*(2), 106–110. https://doi.org/10.31598/sacies.v5i2.64

Banda, L. (2022). No Title2005–2003, *8.5.2017*, הארץ .הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים.

Dr. Vladimir, V. F. (1967). 済無No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Fahrizal, K. (2018). *Hubungan antara usia dan status nutrisi terhadap anemia pada pasien kanker kolorektal*. 5–17.

Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *2*(1), 27. https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33

Haniek, U., Hadisaputro, S., & Rahayu, S. (2018). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Tinjauan tentang Anemia*. http://eprints.undip.ac.id/62300/

Harmoko. (2017). *Efektifitas Pemberian Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Putri Anemia di MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar. 97.

Hidayatika, Made, I., Gunawan, A., & SetyowatiFatonah. (2019). Kajian Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Status Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul. *Kebidanan*, 8–25.

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). *2) 2 2 13*.

Kurniati, I. (2020). Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, *4*(1), 18–33.

Laporan Nasional Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Rachman, T. (2018). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, *6(11), 951–952.*, 10–27.

Ramanathan, M., & Cerny, J. (2015). Anemia, aplastic. *The 5-Minute Clinical Consult Standard 2016: Twenty Fourth Edition*, *1102005170*, 1–41. https://doi.org/10.1002/9781118660584.ese0135

Ridwan, M., Lestariningsih, S., & Lestari, G. I. (2018). Konsumsi Buah Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *11*(2), 57. https://doi.org/10.26630/jkm.v11i2.1772

Safitri, & Julaecha. (2021). *Konsumsi Buah Kurma Meningkatkan Kadar*. *6*(1), 127–134. http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/149

Satuha, S. (2014). Hadist Kurma. *Universitas Islam Negri Sunan Djati Bandung*, 1–10.

Solang, S., Makalew, L., & Oktaviani, I. (2016). Profil Hemoglobin Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung. *Poltekkes Kemenkes Manado*, *4*(1), 22–30.

WHO. (1997). *Technical Handbook on Anaemia in Adolescents*. 1–14.

Yulianti, T., & Utami, I. T. (2021). Pemberian Kurma Ajwa Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Human Care*, *6*(2), 370–375.

Yusuf, N., & Rohmah, T. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 274–282.

Yuviska, I. A., & Yuliasari, D. (2019). Pengaruh Pemberian Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *5*(4), 343–348. https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.1860

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license